

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan sejak 2010 lalu. Program ini bertujuan untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.¹ Sebab pendidikan tak hanya membentuk siswa menjadi cerdas, namun juga membangun kepribadian dan berakhlak baik. Orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu maupun sosial mereka adalah orang yang bermoral, beretika, dan berbudi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran.

Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan, seperti terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan siswa pada guru. Itu Semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius dan rasa bersyukur yang dimiliki siswa.

Melihat fenomena seperti itu, pembinaan karakter religius dan akhlak mahmudah (bersyukur) sangat dibutuhkan bagi generasi muda saat ini. Kurangnya atau hilangnya karakter religius dan bersyukur siswa tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh siswa yang karakter religius dan bersyukur kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan

¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 22.

kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah, *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.

Melihat dari segi keagamaan, berdasarkan obesrvasi yang dilakukan di lembaga MI Al-Islam Candisari siswa-siswinya sudah menunjukkan karakter religius dan akhlak mahmudah (bersyukur). Setelah diamati ternyata banyak kegiatan keagamaan yang menunjang terbentuknya karakter religius dan akhlak mahmudah (bersyukur) di lembaga ini. Salah satu programnya adalah pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Shalat Dhuha di MI Al-Islam Candisari menjadi salah satu sarana pendidikan karakter religius dan akhlak mahmudah (bersyukur) pada siswanya. Hal ini menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama serta lebih memunculkan sifat bersyukur siswa.²

Shalat adalah ibadah paling utama dan sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT.³ Jika shalatnya baik, maka baik pula seluruh amalnya, begitupun sebaliknya. Shalat dhuha termasuk dalam shalat sunnah yang dianjurkan pelaksanaannya oleh nabi Muhammad saw. dengan jumlah rakaat dua-delapan/dua belas. Dilaksanakan mulai dari munculnya sinar Matahari sampai sebelum waktu dhuhur tiba (waktu ideal pelaksanaannya jam 08.00-11.00 pagi) dan dapat dilaksanakan secara individu maupun berjama'ah.

Menurut Marufie yang dikutip oleh Desriyani dan Marlina dalam jurnalnya adalah shalat Dhuha dapat mempengaruhi aspek psikologis yakni dapat mempengaruhi kepribadian seseorang jika dilakukan secara istiqomah.⁴ Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Guru adalah orang yang membimbing, mengasuh, dan melatih siswa untuk mengenal tata krama

² MI Al-Islam Candisari, Observasi, Lamongan, 29 Maret 2023.

³ Anisa Putri Ayunda, "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto" (IAIN PURWOKERTO, 2019), 2.

⁴ Desriyani Marlina, "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendari," *DINIYAH* 1, no. 1 (2020): 10.

yang baik, sopan santun, dan budi pekerti.⁵ Pembentukan karakter termasuk juga menghargai keyakinan, dan budaya yang lain.⁶ Pembentukan karakter juga terbentuk melalui pembiasaan yang dipadukan dengan nilai-nilai siswa.⁷

Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pendidikan karakter menjadi baru bagi sebuah harapan bahwa Indonesia sebagai generasi emas pada 2045, dengan 18 aspek di antaranya: religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta damai, cinta tanah air, menghormati lingkungan, kepedulian sosial dan tanggung jawab.⁸

Pendidikan karakter membawa generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan spiritual yang selalu berupaya untuk mempertahankan perkembangan dengan meningkatkan kualitas keyakinan, etika, dan interaksi antar sesama manusia.⁹ Muhaimin mengatakan bahwa kata religi tidak selalu dikaitkan dengan agama. Religiusitas adalah istilah yang lebih tepat dan spesifik. Hal ini karena religius mencakup aspek kesadaran batin seseorang, hubungan spiritual.¹⁰

Menurut Suyitno, nilai pendidikan karakter religius berperan penting dalam penciptaan budaya religius. Pendidikan karakter religius memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya nilai karakter religius

⁵ Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 514.

⁶ Minahul Mubin and Sherif Juniar Aryanto, "Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022): 73.

⁷ Adinda Roisatul Fawziyah, "Reaktualisasi Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahlil Siswa Kelas Vii Smp Ma'arif 1 Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 2.

⁸ Yayuk Hidayah, Lisa Retansari, and Nufikha Ulfah, "Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 329.

⁹ MHD Syahril, "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), 2.

¹⁰ Luthfiyah and Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," 515.

dalam kehidupan.¹¹ Pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan di MI Al-Islam Candisari nyatanya berhasil membawa siswa dalam membangun ucapan, pikiran dan tindakan berdasarkan ajaran agama yang diterima. Artinya siswa menghayati, dan memahami ajaran agama yang dilaksanakan setiap hari.

Akhlak (moral) adalah suatu kondisi yang erat kaitannya dengan perilaku manusia yang baik dan buruk.¹² Menurut Ibnu Maskawaih, “Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.”¹³ Menurut Imam Al-Ghazali berakhlak mamhmudah akan menghilangkan dan menjauhkan semua kebiasaan buruk yang sudah dirincikan oleh agama.¹⁴

Karakter religius dan akhlak mahmudah hampir sama maknanya, namun yang membedakan adalah karakter itu sangat luas, dengan kata lain semua perilaku yang terkait dengan seseorang menjadi sifat dan kebiasaan orang tersebut, yang terwujud sebagai pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga didasarkan pada realisasi perkembangan positif seseorang sebagai pribadi intelektual, sosial, emosional, dan etis.¹⁵ Akhlak memiliki arti perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada Al-qur’an dan Hadits, bukan akal atau teori filosofis.¹⁶

Karakter religius yang disampaikan pada peneliti di sini adalah aspek *Religius Practice* yang berarti siswa MI Al-Islam Candisari memiliki dimensi karakter religius aspek menjalankan kewajiban. Dengan ini, siswa tahu mana yang menjadi kewajibannya di sekolah seperti melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjama’ah. Kemudian rasa syukur berarti mensyukuri nikmat yang telah Allah limpahkan kepada manusia dan seluruh makhluk. Contohnya,

¹¹ Dwi Cahyaningrum and Suyitno Suyitno, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah Karangajen Ii Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 66.

¹² Suhayib, *Studi Akhlak*, ed. Nurcahaya, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 8.

¹³ Ibid.

¹⁴ Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf*, ed. Surawan, 1st ed. (Yogyakarta: K-Media, 2021), 14.

¹⁵ Reksiana, “Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika,” *THAQĀFIYYĀT* 19, no. 1 (2018): 8.

¹⁶ Ibid., 9.

siswa-siswi mensyukuri nikmat setelah melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan di MI Al-Islam Candisari yakni hati menjadi tenang. Hati yang awalnya gelisah menjadi damai dan tentram. Selalu bersyukur ketika mendapat hal baik dengan mengucap “*Alhamdulillah hirabbil ‘alamin*”, serta tidak mudah iri dengan apa yang dimiliki teman-temannya. Karena dia selalu merasa cukup dengan apa yang sudah dimilikinya.

Al-Ghazali dalam kitabnya yang dikutip oleh Akmal dan Masyhuri mengungkapkan bahwa syukur adalah bentuk ungkapan terhadap nikmat yang dianugerahkan oleh Allah kepada makhluknya dengan membaca “*Alhamdulillah hirabbil ‘alamin*”.¹⁷ Shalat Dhuha juga sebagai sarana untuk menentramkan hati dan jiwa.¹⁸ Allah SWT berfirman dalam Qur’an Surah Ar-Ra’du ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

Terjemah Kemenag 2019

28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

Penelitian terdahulu dari Adinda Raisatul Fawziyah yakni skripsi yang berjudul “Reaktualisasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Pasca Pandemi Covid Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahlil Siswa Kelas VII SMP Na;arif 1 Ponegoro” yang mana dalam skripsinya menghasilkan dampak positif terutama pada karakter religius siswa. Buktinya adalah hati mereka menjadi lembut, terbukti apabila dinasehati mereka mau mendengarkannya dan tidak melawan. Jadi pelaksanaan pembiasaan yang diteliti oleh Adinda memang menjadi poin unggulan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah skripsi dari Figih Zulfiansyah dengan judul “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN 1 Jember”. Figih mendeskripsikan bahwa dari

¹⁷ Akmal and Masyhuri, “Konsep Syukur (Gratfulness),” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 8.

¹⁸ Kandiri Mahmudi, “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah,” *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 15.

pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di lembaga terkait adalah: Pertama, akhlak terhadap Allah: siswa menerapkan rasa syukur, memperkuat keimanan kepada Allah SWT serta lebih bertawakal. Kedua, akhlak terhadap sesama manusia siswa memperat tali persaudaraan, mempunyai sopan santun pada setiap orang serta mampu mengontrol emosi atau amarah sehingga hati menjadi tenang.

Berdasarkan observasi, temuan yang didapatkan peneliti di MI Al-Islam terkait pembiasaan shalat Dhuha adalah karakter religius siswa, seperti melaksanakan shalat Dhuha di pagi hari, membaca surah-surah pendek (juz ‘amma) selesai shalat, dan bersalaman dengan bapak ibu guru. Kemudian terdapat sikap bersyukur siswa yang muncul setelah adanya pembiasaan shalat Dhuha ini seperti, berdzikir kepada Allah setiap selesai shalat Dhuha, mengucap “*Alhamdulillah*” sebagai bentuk rasa syukur bisa mengikuti shalat Dhuha, dan mendo’akan kedua orang tua. Dari temuan penelitian di atas yang menjadi fokus dalam pembahasan skripsi ini dibuat.¹⁹



Gambar 1. 1 Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah

Berdasarkan wawancara bersama bapak kepala sekolah bapak Zaenal Abidin, S.Pd. bahwasanya di MI Al-Islam Candisari ini mempunyai program untuk membentuk karakter religius siswa, di antaranya yaitu melalui shalat

¹⁹ MI Al-Islam Candisari, Observasi, Lamongan, 20 Februari 2023.

Dhuha. Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Zaenal Abidin, S.Pd. untuk memperkuat observasi oleh peneliti sebagai berikut:

Shalat Dhuha sudah menjadi program di madrasah ini, dan tujuan kita melaksanakan shalat Dhuha adalah agar anak terbiasa. Kedua, agar anak lebih tenang dalam proses pembelajaran. Ketiga, membentuk karakter dan sikap yang baik pada siswa. Selain itu ada muawwadah, dan program-program lainnya.²⁰



Gambar 1. 2 Pelaksanaan Muawwadah (Membaca Juz 'Amma)

Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nita Alfiyatul Khoiro, S.Pd selaku guru kelas 4 adalah:

Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sini membawa dampak positif yakni anak bisa mengenal shalat dhuha, hikmah, bagaimana tata cara pelaksanaan shalat dhuha. Kemudian anak menjadi terbiasa melaksanakan shalat sunnah. Anak menjadi lebih baik dalam berperilaku dan bergaul dengan temannya dan sosialnya.²¹

Seperti hasil wawancara yang dilakukan bersama Ilham seorang siswa kelas 6 tentang menerapkan pembiasaan shalat Dhuha “Saya semangat mengikuti shalat dhuha berjma’ah, sebelum itu saya mengantri untuk berwudhu tak lupa membaca do’a setelah berwudhu.”²²

MI Al-Islam Candisari menjadi salah satu lembaga yang menerapkan pembiasaan shalat Dhuha. Pembiasaan ini rutin dilaksanakan sebelum masuk pembelajaran dan diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas I sampai VI yang

²⁰ Zaenal Abidin, Wawancara, Lamongan 21 Februari 2023.

²¹ Nita Alfiyatul Khoiro, Wawancara, Lamongan, 9 November 2022.

²² Ilham, Wawancara, Lamongan, 27 Februari 2023.

berperan penting dalam pembentukan karakter religius dan bersyukur siswa. Adapun wawancara yang dilakukan bersama guru kelas 6 yaitu bapak Subkhan adalah:

Tujuan dilaksanakannya pembiasaan shalat dhuha di MI Al-Islam Candisari ini salah satunya mengajarkan siswa-siswi untuk mendoakan orang tuanya agar selalu dilimpahkan rezekinya, karena do'a anak itu mustajabah. insyaallah dengan dilaksanakannya pembiasaan shalat dhuha di sini akan berubah menjadi lebih baik.²³

Adapun wawancara bersama Elvi siswi kelas 5 tentang dampak pelaksanaan dari shalat Dhuha yang dilakukan “Yang saya rasakan setelah shalat Dhuha adalah hati menjadi tenang, menjadi bahagia, kemudian aktifitas menjadi lancar.”²⁴

Allah Swt., menggambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya (QS. Al- Baqarah 2: 83).

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

83. (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.²⁵

Pembiasaan baik jika dilakukan secara terus menerus akan mempengaruhi karakter religius siswa-siswi yang semula kurang baik menjadi lebih baik pun terhadap sikap bersyukur. Kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari untuk siswa-siswi dari kelas I sampai kelas VI yang bertempat di masjid dan sekarang beralih di aula madrasah dengan didampingi oleh guru. Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Yusrotul Karimah, S.Pd adalah:

Penyebab siswa-siswi masih banyak yang gaduh, ramai dsb dalam pembiasaan shalat dhuha sebenarnya itu pembiasaan dari diri anak-

²³ Subkhan, *Wawancara*, Lamongan, 9 November 2022.

²⁴ Elvi, *Wawancara*, Lamongan, 08 April 2023.

²⁵ Qur'an Surat Al-Baqarah, 2:83

anak sendiri. Kebiasaan minta diperintah dan tidak ada kemauan untuk berbuat tanpa diperintah dulu, jadi perlu adanya dampingan.²⁶

Urgensi penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan pentingnya shalat Dhuha dalam pembentukan karakter religius dan bersyukur, yang dapat memperkuat nilai dan moralitas pribadinya agar menjadi lebih baik dan terpuji bagi siswa, dan para pendidik dapat mengintegrasikan praktik pembiasaan shalat Dhuha ke dalam program pembelajaran dan mempromosikan kegiatan yang mendukung pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya shalat Dhuha dalam membentuk karakter religius dan bersyukur.

Adapun hasil pelacakan penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian di atas, yaitu dilakukan oleh Desi Suniarti dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur’an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu” tahun 2019 dengan hasil penelitiannya adalah tentang bagaimana pembinaan karakter religius siswa sejak mengikuti pembiasaan shalat Dhuha dan tahfidz Al-Qur’an.

Kemudian penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Anisa Putri Ayunda dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Harapan Bunda Purwokerto” tahun 2019, dengan hasil penelitiannya adalah bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat Dhuha bagi siswa.

Berdasarkan dua penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan berbeda dalam hal karakter religius dan akhlak. Kedua penelitian di atas sama-sama mengangkat fenomena yang sama, yakni melalui pembiasaan shalat Dhuha sebagai penerapannya. Namun yang membedakan adalah jika penelitian Desi fokus pada karakter religiusnya, sedangkan penelitian Anisa fokus di nilai akhlaknya.

Kebaruan pada penelitian di skripsi ini adalah berfokus pada karakter religius dan akhlak mahmudah (bersyukur) siswa melalui penerapan

²⁶ Yusrotul Karimah, Wawancara, Lamongan, 6 November 2022.

pembiasaan shalat Dhuha di MI Al-Islam Candisari. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius dan akhlak mahmudah (bersyukur) yang merupakan topik penting dan relevan dengan mengambil perspektif pembiasaan shalat Dhuha di MI Al-Islam Candisari. Penelitian ini melihat pengaruh positif dan menunjukkan dampak pembiasaan shalat Dhuha dalam membentuk karakter religius dan akhlak mahmudah (bersyukur).

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, batasan masalah perlu disajikan untuk menghindari adanya pelebaran politik masalah. Supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan. Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada penerapan pembiasaan shalat Dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa MI Al-Islam Candisari.
2. Penerapan pembiasaan shalat Dhuha dalam pembentukan akhlak mahmudah sikap bersyukur siswa MI Al-Islam Candisari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Al-Islam Candisari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan akhlak mahmudah siswa di MI Al-Islam Candisari?
3. Bagaimana dampak pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius dan akhlak mahmudah siswa di MI Al-Islam Candisari?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Al-Islam Candisari.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan akhlak mahmudah siswa di MI Al-Islam Candisari.

3. Mendeskripsikan dampak pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius dan akhlak mahmudah siswa di MI Al-Islam Candisari.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan kontribusi keilmuan dan menjadi wawasan terhadap siswa dalam pembiasaan shalat Dhuha dalam menanamkan karakter religius dan berakhlak mahmudah (bersyukur) agar bisa menjadi lebih baik lagi dan sumber pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan perspektif yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberi motivasi bagi lembaga yang lain dengan menunjukkan keunggulan dan keistimewaan pembiasaan shalat Dhuha terhadap karakter religius dan akhlak mahmudah (bersyukur) bagi siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan program-program unggulan lainnya.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa tetap istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan ini dan tetap menjadi generasi yang berkarakter religius dan siswa dan berakhlak mahmudah (syukur).

- d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan bisa dijadikan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian terkait fenomena yang terjadi.

F. Definisi Istilah

Berikut pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini yang bertujuan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memaknai istilah yang telah dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha di MI Al-Islam Candisari.

2. Shalat Dhuha

Shalat sunnah 2-4 raka'at yang menjadi salah satu program pembiasaan di MI Al-Islam Candisari.

3. Karakter Religius

Menjalankan kewajiban sebagai bentuk kepatuhan terhadap nilai agama berupa shalat dhuha di MI Al-Islam Candisari. Karakter religius yang ditekankan pada penelitian ini adalah *Religius Practice*.

4. Akhlak Mahmudah (bersyukur)

Perilaku terpuji atau baik berupa syukur atas segala nikmat yang dianugerahkan Allah kepada seluruh makhluknya dengan melaksanakan shalat dhuha.